
Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Xaviera Putri Kajian : Sosiolinguistik

Riawati¹ Emawati²

^{1,2}Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Corresponding author, email: riawati12012004@gmail.com

Artikel Info

Received : 6 Agus 2025
Reviwe : 26 Sept 2025
Accepted : 12 Nov 2025
Published : 30 Nov 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mengidentifikasi bentuk alih kode dan campur kode menganalisis faktor penyebabnya, serta melihat dominas bentuk tersebut dalam video YouTube Xaviera Putri. Kajian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Dengan analisis ini terdapat 3 data ujaran dari video monolog. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua video yang diunggah oleh Xaviera Putri di kanal Youtube miliknya, Teknik pengumpulan data Simak catat, Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode merupakan bentuk yang paling dominan dengan 24 data, dibandingkan alih kode sebanyak 13 data. Faktor penyebab terbanyak adalah kebiasaan bilingualisme dari topik pembicaraan. Fenomena ini mencerminkan gaya komunikasi generasi muda di era digital yang fleksibel ekspresif, dan mencerminkan identitas multibahasa. Temuan ini sejalan dengan teori sosiolinguistik dari Suwito, Holmes dan Wardhaugh yang menekankan hubungan erat antara pilihan bahasa, konteks sosial, dan strategi identitas.

Kata Kunci: *alih kode, campur kode, sosiolinguistik, youtube, generasi muda*

A. PENDAHULUAN

Masyarakat kini semakin akrab dengan penggunaan berbagai platform digital, baik untuk berinteraksi secara personal maupun memberikan informasi kepada khalayak luas. Salah satu perubahan yang paling mencolok terlihat dalam cara masyarakat menggunakan bahasa dalam komunikasi digital. Kemunculan media sosial dan platform berbagi video seperti Youtube menjadi wadah yang memperlihatkan dinamika bahasa secara nyata, termasuk fenomena alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*) yang kian umum terjadi (Mustikawati, 2016:33).

Fenomena alih kode dan campur kode merupakan peristiwa kebahasaan yang muncul akibat adanya kontak antar penutur yang menguasai lebih dari satu bahasa. Di Indonesia, hal ini menjadi sesuatu yang lumrah, mengingat masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat multilingual yang menggunakan bahasa daerah, bahasa nasional, dan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari (Chaer & Agustina, 2004:2). Interaksi antar individu pun semakin kompleks dan kaya akan variasi bahasa yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, dan pendidikan. Dalam konteks ini, penggunaan lebih dari satu

bahasa dalam satu tuturan sering kali mencerminkan identitas sosial serta menjadi bagian dari strategi komunikasi yang dipilih oleh penutur.

Fenomena penggunaan alih kode dan campur kode dalam konten YouTube tidak hanya merupakan refleksi dari kemampuan linguistik pembuat konten, tetapi juga menjadi strategi dalam membangun kedekatan dengan penonton. Banyak kreator konten yang secara sadar mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris atau bahasa lainnya sebagai bagian dari gaya personal mereka. Penelitian oleh Wardani & Suwandi (2021) menunjukkan adanya penggunaan alih kode dan campur kode dalam video YouTube Leonardo Edwin, sementara Umifa, Indarti, dan Umifa dkk., (2022) menemukan hal serupa dalam konten Maudy Ayunda. Fenomena ini juga ditemukan juga dalam konten kreator lain seperti Deddy Corbuzier, yang mencerminkan bahwa penggunaan multi bahasa di media sosial adalah bentuk adaptasi terhadap audiens yang beragam (Suratiningsih & Yeni Cania, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) yang memberikan kontribusi dalam kajian sosiolinguistik, khususnya dalam ranah analisis alih kode dan campur kode di media digital seperti Youtube, peneliti ini mengangkat objek yang relatif belum banyak dikaji, kebaruan lainnya terletak pada integritas analisis terhadap dominasi bentuk alih kode atau campur kode dalam video Xaviera yang dikaitkan secara khusus dengan pola komunikasi generasi muda di era digital.

Salah satu figur yang relevan untuk dikaji dalam konteks fenomena alih kode dan campur kode di media sosial adalah Xaviera Putri Ardianingsih Listyo, atau yang lebih dikenal sebagai Xaviera. Xaviera merupakan mahasiswi asal Jakarta yang lahir pada 25 Agustus 2001 dan saat ini sedang menempuh pendidikan sarjana di *Korea Advanced Institute of Science and Technology* (KAIST), dengan program double major di bidang Ilmu Komputer dan Manajemen Teknologi Bisnis. Sebelumnya, Xaviera menyelesaikan pendidikan menengahnya di *Korea Science Academy of KAIST*, sebuah sekolah sains elit di Korea Selatan. Selain dikenal sebagai mahasiswa berprestasi, Xaviera aktif sebagai content creator di berbagai platform media sosial, termasuk YouTube, Instagram, dan TikTok. Hingga Mei 2025, akun YouTube-nya yang bernama “Xaviera Putri” telah memiliki lebih dari 578 ribu pelanggan, sementara akun Instagram dan TikTok-nya masing-masing diikuti oleh sekitar 3 juta dan 1,6 juta pengikut. Popularitasnya semakin meningkat setelah menjadi peserta dalam acara “Clash of Champions” serta meraih kemenangan dalam ajang DCAMP Global Startup Match 2022 dan SAP University Alliance Challenge 2022. Dengan latar belakang pendidikan internasional, pengalaman multikultural, serta kemampuannya dalam berbahasa Indonesia, Inggris, dan Korea, Xaviera menjadi representasi menarik dari generasi muda urban multibahasa di era digital. Hal ini menjadikannya sosok yang tepat untuk dianalisis dalam kajian sosiolinguistik, khususnya terkait penggunaan alih kode dan campur kode sebagai bagian dari strategi komunikasi dan pembentukan identitas sosial di media digital.

Dalam perspektif sosiolinguistik, hal ini menjadi sangat menarik untuk dikaji karena mencerminkan hubungan erat antara bahasa dan masyarakat, di mana bahasa berfungsi bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas sosial dan budaya (Japri dkk., 2022:3).

Lebih lanjut, gaya komunikasi Xaviera yang kasual, spontan, dan reliabel membuat penggunaan alih kode dan campur kode menjadi lebih alami dan melebur dalam penyampaian pesan. Hal ini menunjukkan bahwa fenomena linguistik tersebut tidak terbatas pada ranah formal atau akademik, melainkan juga hadir secara luas dalam konteks informal dan hiburan digital. Sebagaimana diungkapkan oleh (Fatmawati dkk.,

2023:34), media sosial berperan dalam membentuk pola komunikasi baru yang bersifat dinamis, adaptif, dan fleksibel secara linguistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam video YouTube Xaviera Putri. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana media sosial, khususnya YouTube, menjadi ruang baru dalam perkembangan fenomena kebahasaan, serta bagaimana penggunaan berbagai bahasa mencerminkan strategi komunikasi, representasi identitas, dan dinamika masyarakat multibahasa di era digital.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua video yang diunggah oleh Xaviera Putri di kanal YouTube miliknya yang dapat diakses melalui laman <https://www.youtube.com/@xavieraputrii>. Kanal tersebut dibuat sejak 24 September 2018 dan hingga saat ini memiliki sekitar 578 ribu subscriber dengan total 137 video. Video pertama berjudul **“Perjalananku Bisa Sampai SMA di Korea”** merupakan video monolog di mana Xaviera berbicara secara langsung kepada penonton tanpa adanya lawan tutur. Sedangkan video kedua berjudul **“24 Jam Ngevlog Sama Kakak Aku, Ikut Keliling Kota SMA Kita Dulu, Busan!”** berbentuk dialog karena terdapat interaksi antara Xaviera dengan kakaknya sebagai lawan bicara. Kedua video ini dipilih karena menunjukkan penggunaan Bahasa yang cukup intens dan beragam, serta mencerminkan karakteristik komunikasi bilingual dan bahkan multilingual dalam konten digital. Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan verbal yang mengandung unsur alih kode dan campur kode. Tuturan-tuturan tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi jenis alih kode (seperti inter-sentensial, intra-sentensial, dan tag switching) serta jenis campur kode (seperti *insertion*, *alternation*, dan *congruent lexicalization*).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, dalam tahap ini terdapat prosedur pengumpulan data diantaranya adalah (1) peneliti menentukan video Xaviera Putri di platform youtube sebagai objek penelitian ; (2) mendengarkan keseluruhan data secara berulang; (3) mencatat data yang mengandung alih kode dan campur kode dalam tuturan tersebut. Adapun beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti agar penganalisisan data berjalan dengan baik diantaranya sebagai berikut. (1) Reduksi data; peneliti melakukan seleksi terhadap data berupa tuturan dalam video Youtube Xaviera Putri memilah dan mengelompokan tuturan yang mengandung peristiwa alih kode dan campur kode (2) Penyajian data; hasil analisis data dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola penggunaan alih kode dan campur kode (3) penarikan kesimpulan ; peneliti menyimpulkan hasil temuan penelitian berdasarkan data yang telah di analisis, kesimpulan ditarik dengan melihat kecenderungan bentuk alih kode dan campur kode yang muncul dalam video tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis, Setelah proses simak dan catat, diperoleh sebanyak empat data tuturan yang mengandung alih kode dan 33 data campur kode. Berikut adalah data hasil metode simak catat mengenai tuturan yang mengandung unsur alih kode dan campur kode dalam dua video yang diunggah Xaviera Putri di kanal YouTube miliknya. Bentuk campur kode yang ditemukan pada video Youtube Xaviera Putri terdapat 3

bentuk campur kode yaitu 9 campur kode dalam bentuk kata, 14 frasa, dan 10 klausa. Sedangkan alih kode terdapat 2 bentuk yaitu 3 alih kode dalam bentuk antar-kalimat dan 1 intra kalimat.

Hasil data disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 1. Frekuensi dan persentase

Bentuk Kebahasaan	Jumlah	Persentase
Alih kode Antarkalimat	3	8,1%
Alih kode intrakalimat	1	2,7%
Campur kode Kata	9	24,3 %
Campur kode Frasa	14	37,8 %
Campur kode Klausa	10	27%

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan dijelaskan hasil pengumpulan dan klasifikasi data, peneliti menemukan bahwa campur kode sebanyak 33 data sedangkan alih kode sebanyak 4 data. Ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi Xaviera Putri yang lebih dominan adalah campur kode. Bentuk campur kode yang sering muncul adalah Xaviera menunjukkan bahwa gaya kominikasinya lebih dominan menyisipkam unsur asing dalam satuan kata atau frasa dari pada mengganti bahasa dalam kalimat utuh. Dominasi bentuk campur kode ini menunjukan bahwa Xaviera Putri secara sadar menggunakan dua bahasa dalam satu tuturan untuk membentuk gaya komunikasi yang khas. Hal ini sejalan dengan teori Chaer & Agustina(2004), bahwa campur kode bisa muncul karena kebiasaan bilingualisme, pengaruh lingkungan, atau topik pembicaraan. Selain itu, dalam konteks ini, penggunaan campur kode juga menunjukkan adanya strategi komunikasi untuk membangun kedekatan dengan penonton yang merupakan bagian dari komunikasi digital yang multibahasa. Relevansinya fenomena ini terhadap pola kominikasi generasi muda di era digital cukup jelas terlihat. Generasi muda saat ini cenderung menggunakan campur kode dalam berbagai platform digital, seperti Youtube.

Dengan demikian, dominasi bentuk campur kode dalam video Xaviera putri mencerminkan realitas kebahasaan generasi muda, hal ini dilakukan bukan semata-mata untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai penanda identitas penutur, status sosial, serta gaya komunikasi masyarakat yang semakin terbuka dan global dan terus berubah mengikuti perkembangan zaman.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 37 data tuturan dalam video YouTube Xaviera Putri dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam video Xaviera Putri terdiri atas dua bentuk alih kode (alih kode antarkalimat dan alih kode intrakalimat), serta terdapat 3 bentuk campur kode yaitu 9 campur kode dalam bentuk kata, 14 frasa, dan 10 klausa.

Faktor penyebab terjadinya lih kode dan campur kode pada tuturan Xaviera Putri dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: Popularitas istilah asing dalam konteks media sosial dan pendidikan internasional, Topik pembicaraan yang berkaitan dengan dunia akademik, pengalaman belajar, serta sistem pendidikan Korea, Identitas sosial dan latar belakang bilingual penutur, Kebiasaan komunikasi digital, Tujuan ekspresif sebagai penekanan makna dalam menyampaikan pesan dan Penyesuaian dengan mitra tutur atau lingkungan berbahasa asing. Bentuk dominan, yaitu campur kode, memiliki relevansi kuat terhadap pola komunikasi generasi muda di era digital. Hal ini terlihat dari gaya tutur Xaviera yang

fleksibel, ekspresif, serta menggabungkan unsur bahasa Inggris dan bahasa Indonesia secara natural. Pola komunikasi seperti ini mencerminkan karakteristik generasi muda saat ini yang terbiasa dengan dua bahasa (bilingual), media sosial, dan budaya global.

Temuan penelitian ini memperkuat teori Chaer & Agustina (2004) bahwa campur kode banyak digunakan untuk tujuan ekspresif, identitas sosial, dan konteks percakapan informal. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru pada ranah sosiolinguistik digital dengan menunjukkan bahwa media sosial membentuk pola campur kode yang lebih spontan, kreatif, dan berorientasi identitas, terutama pada generasi muda.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk memahami pola bahasa generasi muda serta mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan fenomena kebahasaan digital. Selain itu, temuan ini dapat membantu kreator konten atau praktisi komunikasi digital memahami strategi penggunaan campur kode sebagai alat untuk membangun kedekatan dan gaya komunikasi yang lebih natural di media sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliani, S., Triana, L., & Riyanto, A. (2020). Alih kode dan campur kode pada Proses belajar di TK Pertiwi Longkeyang dan implikasinya. *Jurnal Skripta*, 6(2). <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.900>
- Arifianti. (2024). *Sosiolinguistik*. Cahya Ghani Recovery.
- Busseto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. *Neurological Research and Practice*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.1186/s42466-020-00059-z>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik*. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Rineka Cipta.
- Djarot, M. (2020). Campur kode dalam bahasa Melayu dialek Sambas di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 62–70. <https://doi.org/10.26418/ekha.v3i2.42252>
- Ermanu, E. C., Fathurohman, I., & Ristiyan, R. (2023). Analisis bentuk campur kode film *Love In Game* karya Rendy Herpy. *Sinesis: Jurnal Bahasa*, 1(2), 111–119.
- Fatmawati, D. A., Chamalah, E., Azizah, A., & Setiana, L. N. (2023). Alih kode dan campur kode dalam tuturan iniar Musyawarah di Kanal Youtube Najwa Shihab tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 21–36.
- Suratiningsih, M., & Yeni Cania, P. (2022). Kajian sosiolinguistik : Alih kode dan campur kode dalam video podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244–251. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.209>
- Sartika, L. (2022). *Analisis Campur Kode pada Interaksi Jual Beli di Rumah Makan Bintang Kejora Jaya* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Bina Darma Palembang.
- Umifa, B. A. D., Indarti, T., & Raharjo, R. (2022). Alih kode dan campur kode dalam video YouTube Maudy Ayunda. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 10(2), 49–57.
- Wardani, A. K., & Suwandi, S. (2021). Peristiwa alih kode dan campur kode dalam video Youtube Leonardo Edwin: Suatu Kajian Sosiolinguistik). . *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 16(4), 340–352.

-
- Wahyuni¹, R. S., Wardarita², R., & Emawati³. (2023). Nilai-nilai pendidikan karakter dan moral dalam Film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*. *Pembahsi: Jurnal pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i1.11163>
- Wijayanto, W. E., Sabardila, A., Markhamah, & Wahyudi, A. B. (2022). *Forms and Factors of Code Mixing and Code Switching in Bayu Skak YouTube Chanel*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220503.001>
- Yanti, F., Nirmala, A. F., & Chamalah, E. (2020). Campur kode dalam tuturan video blog YouTube Agung Hapsah “Fintech”. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 97–111.